

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *TIMELINE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 2 METRO

**Mala Citra Dara**

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro  
Email: Malacitradara18@yahoo.co.id

**Elis Setiawati**

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media *timeline* terhadap kemampuan berpikir kronologis pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro Tahun Ajaran 2016-2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi exsperiment), adapun rancangan (desain) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 2 Metro, penelitian menggunakan metode pengambilan sampel clusterrandom sampling. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memilih kelas secara acak (sembarang) dalam pengambilan sampel. Kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 30 sebagai kelas eksperimen, kelas XI IPS 1 jumlah siswa 28 sebagai kelas uji coba, dan kelas XI IPS 4 dengan jumlah siswa 31 sebagai kelas kontrol. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media *timeline* terhadap kemampuan berpikir kronologis Sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro. Berdasarkan hasil analisis dalam temuan penggunaan media pembelajaran *timeline* terhadap berpikir kronologis sejarah siswa yang telah diperoleh, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran *timeline* yang dipilih berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa.

**Kata Kunci:** Media *Timeline*, Kemampuan, Berpikir Kronologis, Pembelajaran Sejarah

### Abstract

*The purpose of this study to determine the influence of media on the ability to think a chronological timeline of history teaching students of class XI IPS SMAN 2 Metro Academic Year 2016-2017. This research uses quasi-experimental research (quasi exsperiment), while the design (design) research used in this study is Nonequivalent control group design. The population in this study were all students of class XI IPS SMAN 2 second semester Metro, research using sampling methods clusterrandom sampling. Thus, in this study researchers randomly pick a class (any) in the sampling. Class XI IPS 2 by the number of students 30 as an experimental class, the class XI IPS 1 number of students grade 28 as a trial, and class XI IPS 4 with the number of students 31 as the control class. There were positive and significant influence on media use a chronological timeline of the history of students' thinking ability Class XI IPS SMAN 2 Metro. Based on the analysis of the findings of instructional media use a chronological timeline of the history student thinks that has been obtained, it is concluded that the selected learning media *timeline* positive effect of increasing students' ability to think chronological history.*

**Keywords:** *Media Timeline, Chronological Thinking, Skills, Learning History*

### PENDAHULUAN

Siswa harus memiliki pemikiran yang kritis dan inovatif tentang sebuah peristiwa sejarah. siswa dituntut mampu memahami, mengerti dan menjelaskan kembali terkait apa yang sudah disampaikan oleh guru. Siswa mampu

mengembangkan sebuah pemikiran tentang materi sejarah yang sudah kemudian mengaplikasikan dalam bentuk runtutan terjadinya peristiwa sejarah.

Ma'mur (2008: 201) menjelaskan bahwa: berpikir kronologis merupakan dari berpikir kesejarahan yang dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kesejarahan. *Chronological Thinking* (berpikir kronologis), yaitu membangun tahap awal dari pengertian atas waktu (masa lalu, sekarang dan masa datang), untuk dapat mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan dan menyusun garis waktu, serta menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya.

Berdasarkan pendapat di atas, berpikir kronologis berarti kemampuan untuk merekonstruksi pemahaman sejarah dan membedakan tentang waktu masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, mengurutkan peristiwa yang terjadi dan dapat menyusunnnya dalam garis waktu untuk kemudian menginterpretasikannya sesuai urutannya (kronologis). Berpikir kronologis dapat membantu memahami konsep sejarah yang berkaitan dan saling mempengaruhi dalam perubahan dan perkembangannya. Berpikir kronologis dapat membantu menghindari adanya kekeliruan dalam menafsirkan peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah yang diurutkan dalam urutan yang kronologis membantu mengembangkan kemampuan berpikir kronologis sebagai bagian dari berpikir kesejarahan. Drake dalam Wiriaatmadja (2011: 113) berpendapat bahwa:

berpikir kronologis merupakan “jantung-nya” dalam berpikir kesejarahan. Berpikir

kronologis menjadi dasar bagi pemahaman kesejarahan dimana jika dasar pemahaman sejarah tersebut sudah baik, maka akan membantu memahami sejarah ditingkat berpikir kesejarahan yang lebih tinggi. Berpikir kronologis mencakup kemampuan mengidentifikasi waktu masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang serta struktur waktu dalam peristiwa sejarah yang kemudian disusun secara kronologis. Susunan temporal tersebut membantu dalam mengukur dan memperhitungkan waktu dalam satu periodisasi sejarah sehingga mampu merekonstruksi peristiwa sejarah pada satu waktu dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian berpikir kronologis di atas, dapat dipahami bahwa berpikir kronologis merupakan proses pemahaman mengenai suatu peristiwa yang tersusun secara sistematis dan runtut berdasarkan urutan waktu dan konsep yang sistematis.

Keberhasilan pembelajaran sejarah dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat jika peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kronologis yang baik, semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran dalam sejarah dan berpikir kronologis.

Pemilihan media pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kronologis. Namun kenyataannya hingga

saat ini, masih banyak siswa yang belum mampu berpikir secara kronologis terkait peristiwa sejarah. Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kronologis karena ketertarikan dan pentingnya akan sebuah sejarah belum tertanam secara matang dalam diri mereka, penggunaan media dalam pembelajaran dapat digunakan secara maksimal untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran dan menerima sebuah informasi sejarah.

guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi 1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar 2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan 3) seluk-beluk proses belajar 4) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan 5) nilai atau manfaat media pendidik dalam pengajaran 6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan 7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan 8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran 9) usaha inovasi dalam media pendidikan (Hamalik, (1989: 6).

Dengan hal tersebut, bahwa sebuah media dijadikan sebuah pendukung dalam pembelajaran. Media merupakan sebuah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Penggunaan media yang pas pada proses pembelajaran yang dapat

merubah tatanan situasi kelas, cara berpikir dan minat belajar ketika pembelajaran berlangsung, pemanfaatan media harus digunakan secara maksimal supaya lebih memberikan respon yang baik bagi peserta didik dalam menangkap sebuah materi yang guru sampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 Oktober 2016 yang dilakukan pada SMA Negeri 2 Metro, rendahnya kemampuan berpikir secara kronologis siswa menangkap makna dari suatu konsep, menerjemahkan perkataan kebentuk lain baik tertulis atau lisan dengan kalimat dan ucapan yang lebih mudah dipahami. Rendahnya kemampuan berpikir secara kronologis pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS diikuti oleh kurangnya minat untuk mengikuti proses pembelajaran, banyak ditemukan dilapangan siswa sulit mengingat tahun dan peristiwa sejarah. Sehingga, siswa mengalami kesulitan saat menerima pembelajaran. Ketidak ketertarikan siswa pada mata pelajaran sejarah bisa disebabkan dari metode dan media yang tidak maksimal digunakan sehingga membosankan atau yang digunakan guru tidak cocok dengan demikian siswa enggan untuk belajar sejarah.

Berdasarkan permasalahan di atas siswa harus menguasai bidang keilmuan sejarah, baik berupa konsep, untuk kemudian mengambil intisari dan

diaplikasikan dalam sebuah pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Dari hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang Penggunaan media *timeline* dalam pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kemampuan berpikir secara kronologis sesuai dengan terjadinya suatu peristiwa sejarah dalam setiap proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan adalah media *timeline* yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir secara kronologis berdasarkan runtutan terjadinya peristiwa.

Pemilihan media pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kronologis. Namun kenyataannya hingga saat ini, masih banyak siswa yang belum mampu berpikir secara kronologis terkait peristiwa sejarah. Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kronologis karena ketertarikan dan pentingnya akan sebuah sejarah belum tertanam secara matang dalam diri mereka, penggunaan media dalam pembelajaran dapat digunakan secara maksimal untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran dan menerima sebuah informasi sejarah.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektivan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Selain

membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan data dan memadatkan informasi. Hamidjojo dalam Arsyad (2011: 4) menyatakan bahwa:

memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Manfaat media pembelajaran ini membawa rasa senang terhadap mata pelajaran sejarah dan rasa ingin tau yang lebih tinggi, membantu memantapkan pelajaran dan pengetahuan pada siswa.

Sadiman (2008: 17-18) memaparkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera;
2. Sikap pasif anak didik dapat diatasi dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi;
3. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik;

4. Dapat memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama dalam diri anak.

Dari uraian di atas, manfaat media pembelajaran dapat memberikan pelajaran yang lebih efektif dalam kelas, bukan hanya memberikan sebuah pengetahuan tapi juga penguatan dalam mempertahankan daya ingat terhadap sebuah informasi. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dan meningkatkan sikap positif terhadap proses pembelajaran, pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha secara mandiri dikalangan teman sejawat. Menurut S. K. Kochhar (2008: 407) menyebutkan bahwa:

Beberapa alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah kronologi adalah sebagai berikut 1) garis waktu adalah alat sangat sederhana yang mengurangi pemahaman waktu menjadi pemahaman ruang sehingga lebih mudah dipahami 2) Peta, untuk membantu para siswa memahami hubungan antara ruang dan waktu, latihan-latihan dapat diberikan secara garis besar. Para siswa diminta menunjukkan peristiwa yang terjadi berdasarkan tanggal yang terdapat pada peta 3) Kuis, latihan berupa kuis mencakup tanggal, peristiwa, tokoh, negara dan pergerakan 4) Diskusi panel, diskusi tentang topik-topik penting seperti tentang berdirinya suatu kerajaan 5) Tugas-tugas, alat lain yang dapat memajukan pemahaman waktu di antara para siswa 6) Evaluasi, setelah kita merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kronologi dalam sejarah, sangat

penting untuk mengevaluasi pemahaman para siswa dalam bidang ini.

Dari uraian di atas, bahwa media *timeline* sebuah alat yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, media *timeline* merupakan media yang cocok untuk menumbuhkan cara berpikir dan ketertarikan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Garis waktu yang digunakan juga dapat menumbuhkan ide-ide siswa untuk lebih antusias dalam memahami sebuah peristiwa sejarah, menggunakan garis waktu juga sangat penting bagi para siswa untuk memahami sebuah simbol, letak dan terjadinya peristiwa sejarah secara kronologis.

*Timeline* memiliki karakteristik yang bisa dipertimbangkan untuk menunjang pembelajaran sejarah di kelas. Karakteristik media *timeline* menurut Wiyanarti (2000: 71) merupakan salah satu keunggulan dari media *timeline* yang belum banyak dioptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Penggunaan media *timeline* dengan bentuk dan bahan pembuatan yang sederhana dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran sejarah di kelas. Selain itu, media *timeline* dapat membantu mengefektifkan dalam penyampaian materi pembelajaran yang luas. Rentang waktu peristiwa sejarah yang lingkupnya luas dan berlangsung

lama, dapat disajikan lebih singkat dan spesifik dengan bantuan media *timeline*.

### Jenis-Jenis garis waktu (*Timeline*)

Pembelajaran sejarah berlangsung didukung oleh adanya sebuah alat dan media yang baik dan digunakan semaksimal mungkin guna mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan yaitu kemampuan mengurutkan sebuah peristiwa sejarah. Menurut S. K. Kochhar (2008: 409) menyebutkan bahwa:

Jenis-jenis garis waktu 1) Jenis garis waktu progresif merupakan yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah, karena rentetan peristiwa digambarkan dalam bentuk garis lurus yang di dalamnya mengurutkan peristiwa dari masa lalu hingga masa sekarang 2) jenis garis waktu regresif menggambarkan rentetan peristiwa dalam garis lurus yang di dalamnya peristiwa tersebut diurutkan secara mundur yaitu berangkat dari waktu kini ke masa lampau 3) Jenis garis waktu selanjutnya adalah garis waktu bergambar. Garis waktu bergambar dapat disajikan lebih menarik karena guru bisa mengembangkan garis waktu tersebut dengan gambar dan simbol yang mendukung materi yang sedang disampaikan 4) Jenis garis waktu yang terakhir adalah garis waktu komparatif. Garis waktu komparatif mampu mengembangkan kemampuan berpikir kronologis yang lebih tinggi. Garis waktu komparatif juga umumnya digunakan pada tingkat sekolah menengah ke atas. Garis waktu ini dapat menggambarkan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi dalam lingkup wilayah yang berbeda pada satu waktu yang sama.

Dalam garis waktu progresif, rentetan peristiwanya berurutan dari

masa lalu ke masa sekarang, sesuai dengan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut. Dalam garis waktu regresif, urutan peristiwanya dari masa sekarang ke masa lalu, jadi bergerak mundur. Garis waktu dapat disajikan secara bergambar agar lebih menarik. Peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh sejarah pada garis waktu dapat disajikan melalui gambar atau simbol. Garis waktu komparatif peristiwa-peristiwa yang terjadi di negara-negara yang berbeda diletakkan berdampingan sehingga orang dapat membandingkan satu dengan yang lainnya.

Dari berbagai jenis media *timeline* (garis waktu) di atas, peneliti lebih menspesifikasikan media *timeline* yang digunakan adalah jenis garis waktu garis waktu komparatif mampu mengembangkan kemampuan berpikir kronologis yang lebih tinggi. Berdasarkan beberapa definisi mengenai media *timeline* diatas, dapat dipahami bahwa, media *timeline* merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara peristiwa secara kronologis dan interval waktu secara relatif. Media *timeline* dapat menyajikan secara sistematis mengenai konsep waktu dalam suatu peristiwa dari awal terjadi hingga akhir secara berurutan.

### Ketentuan dalam menggambar media *timeline*

Membuat sebuah media pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan kelas dan siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini yang harus diperhatikan dalam membuat media garis waktu (*timeline*).

Menurut S. K. Kochhar (2008: 409)

menyebutkan bahwa:

1. penentuan tanggal harus sedikit mungkin, garis waktu harus digambar dengan jangkauan periode yang panjang;
2. garis waktu harus digunakan untuk menunjukkan peristiwa, tokoh, dan pergerakan yang signifikan.

Dari uraian di atas, ditentukan bahwa saran dalam menggambar media *timeline* harus sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut digunakan untuk menunjukkan perkembangan sebuah peristiwa sejarah yang sudah berlangsung, menunjukkan sebuah fakta tentang sebuah peristiwa, tokoh dan terjadinya sebuah peristiwa sejarah.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah adalah masih banyaknya siswa yang kurang antusias dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro semester genap Tahun Ajaran 2016-2017 terhadap kemampuan berpikir secara kronologis.

Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media *timeline* terhadap

kemampuan berpikir kronologis Sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro semester genap Tahun Pelajaran 2016-2017?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

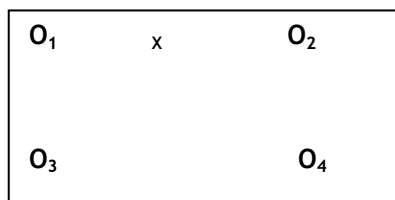
Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *timeline* terhadap kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah variabel dengan memberikan suatu perlakuan atau pengkondisian terhadap sampel penelitian. Adapun rancangan (desain) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. desain ini tidak dipilih secara random. Desain hampir sama seperti *pretest-posttest group design*. *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan media *timeline* sedangkan pada kelompok kontrol

adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan berupa model pembelajaran media *timeline* dalam proses pembelajaran. Adapun

skema *Nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2015: 116) yaitu sebagai berikut :



Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pemberian *Pretest* pada kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Pemberian *Posttest* pada kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : pemberian *posttest* pada kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : Pemberian *Posttest pada kelas kontrol*
- X : Perlakuan

Gambar 1. Design *Nonequivalent control group design*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan data hasil *Pra Survey* pada tanggal 17 Oktober 2016 siswa kelas XI terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 118 orang, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil atau ditetapkan untuk mewakili populasi dalam penelitian. Penulis berpedoman pada Arikunto (2009: 95) yaitu menggunakan metode pengambilan sampel *clusterrandom sampling*. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memilih kelas secara acak (sembarang) dalam pengambilan sampel. Kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 30 sebagai kelas eksperimen, kelas XI IPS 1 jumlah siswa 28 sebagai kelas uji coba, dan kelas XI IPS 4 dengan jumlah siswa 31 sebagai kelas kontrol.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa.

Menyusun butir tes yang mengacu pada indikator yang ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 170) mengatakan validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, begitu juga sebaliknya instrument yang tidak valid mempunyai validitas rendah. Sebelum pembelajaran dengan media *timeline* diterapkan. Instrument diujikan terlebih dahulu kepada siswa di luar sampel. Hal ini dikarenakan agar tes yang digunakan sudah valid dan *reliable*.

Instrumen penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda dengan alternatif 5 *option* (a,b,c,d,e), sebanyak 40 butir soal sehingga dengan tes tersebut dapat diikuti pengaruh kemampuan berpikir kronologis sejarah yang telah diberikan perlakuan menggunakan media *timeline* terhadap kelompok eksperimen.



Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas sebagai berikut:  
diperoleh hasil data validitas dan

Tabel 1. Hasil Presentase Uji Validitas Soal

No	Koefisien	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	$\geq 0,30$	Valid	28	70%
2.	$< 0,30$	Tidak Valid	12	30%
<b>Jumlah</b>			40	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 40 butir soal yang memiliki nilai korelasi di atas 0,30 berjumlah 30 butir soal dan yang di bawah 0,30 berjumlah 10 butir soal dengan nomor 12,19, 21, 24, 27, 29, 32, 34, 35, dan 39. Butir soal yang tidak valid tersebut dibuang atau tidak digunakan. Untuk 30 butir soal yang memiliki variabel valid, soal tersebut layak untuk diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan *output reliabilitystatistics* ini sebagai hasil dari analisis dengan teknik Cronbach's Alpha. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwasannya reliabilitas kemampuan berpikir kronologis sejarah dihitung menggunakan SPSS versi 16.0. Untuk uji reliabilitas, semua item yang valid dimasukkan sedangkan yang tidak valid tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas. Dari 40 butir soal yang valid 30 butir soal sehingga 30 yang dimasukkan dalam uji reabilitas. Dari hitungan SPSS di atas dapat dianalisis bahwa hasil *Outputcase processing summary* dapat dilihat bahwa data case yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada

data yang dikeluarkan (*exclide*) dengan total data 30. Sedangkan *output reliabilitystatistics* ini sebagai hasil dari analisis dengan teknik Cronbach's Alpha. Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan kriteria reliabilitas reliabilitas kurang dari 0,4 - 0,6 adalah rendah , sedangkan 0,6-0,8 adalah tinggi dan 0,8-1,0 adalah sangat tinggi. Dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha adalah 0,931. Karena nilai lebih dari 0,6-0,8 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabelitas dengan tingkatan sangat tinggi.

Adapun Indeks kesukaran dari Instrumen kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa dihitung menggunakan ANATES versi 402, Dari pelaksanaan uji indeks kesukaran yang peneliti peroleh terdapat soal dengan tingkat sedang dengan tingkat mudah  $0,70 < P \leq 1,00$  sebanyak 21 soal, dan soal dengan tingkat kesukaran sedang dengan tingkat kesukaran  $0,30 < P \leq 0,70$  sebanyak 9 soal. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kesukaran soal sangat mudah,

mudah, dan sedang untuk diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Daya beda dihitung dengan menggunakan ANATES versi 402. Dengan dihitung menggunakan ANATES versi 402 terdapat 10 butir soal yang cukup dengan indeks diskriminasi  $0,20 \leq D < 0,40$ , 12 butir soal yang baik dengan indeks diskriminasi  $0,40 \leq D \leq 0,70$ , 8 butir soal yang baik sekali dengan indeks diskriminasi  $D > 0,70$ .

Daya pembeda menggunakan soal 30 soal dari hasil validitas, soal uji coba yang digunakan sebanyak 40 soal. Bukan hanya ke 30 soal yang memiliki daya pembeda yang masuk pada kriteria pengujian daya pembeda, tetapi 10 soal yang dinyatakan tidak valid karna belum memenuhi kriteria validitas yang sudah ditentukan, soal tersebut memiliki kriteria daya beda yang sama. Artinya tidak ada perbedaan daya pembeda pada 30 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid.

Kriteria uji normalitas adalah jika taraf signifikansi  $<0,05$  dan kriteria uji homogenitas populasi berasal dari varians yang sama jika taraf signifikansi  $>0,05$ . Kedua uji prasyarat analisis diatas dihitung menggunakan program komputasi SPSS Versi 16. Analisis data selanjutnya yaitu uji hipotesis yang terlebih dahulu di dapatkan melalui data penelitian atau pelaksanaan *post-test*.

Perhitungan uji kesamaan dua sampel dan uji perbedaan akan dihitung menggunakan program komputasi SPSS Versi 16. Pengujian kesamaan dua rata-rata ini peneliti menggunakan bentuk program komputasi SPSS versi 16 dengan menggunakan metode Uji K Independent Samples Tests. Menurut Priyatno (2012 : 209) menyatakan bahwa K Independent Samples Tests adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan data yang independen.

Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengujian parametrik One Way ANOVA karena uji ini tidak mensyaratkan data terdistribusi normal. Hasil dari perhitungan program SPSS 16 maka akan disesuaikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012: 216) menjelaskan sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika signifikansi  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika taraf signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk pengujian perbedaan dua rata-rata ini peneliti menggunakan bentuk program komputasi SPSS versi 16 dengan menggunakan metode uji Two Independent Samples Tests. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengganti dari uji Independent Samples T Test jika data tidak berdistribusi normal.

Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

1.  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  : (rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa kelas kontrol).
2.  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$  : (rata-rata kemampuan menganalisis sejarah

sejarah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa kelas kontrol).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data hasil penelitian dari sample penelitian yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 2: Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestIPS2	.221	30	.001	.876	30	.002
PretestIPS4	.217	30	.001	.841	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 dengan metode uji Lilliefors dapat diketahui pada tabel Test of Normality diketahui bahwa untuk *pre-test* kelas IPS<sup>2</sup> Kolmogrov Smirnov diketahui Statistic 0,221 df 30 dengan sig 0,001 dan Shapiro-Wik diketahui Statistic 0,876 df 30 dengan sig 0,002. Untuk *pre-test* kelas IPS<sup>4</sup> Kolmogrov Smirnov diketahui Statistic 0,217 df 30 dengan sig 0,001 dan Shapiro-Wik diketahui Statistic 0,876 df 30 dengan sig 0,000.

Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012: 37) sebagai berikut:  
Kriteria pengujian

Jika signifikansi >0,05, maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi <0,05, maka  $H_0$  ditolak

Maka dapat disimpulkan untuk hasil pre test kelas X IPS<sup>3</sup> dan kelas X IPS<sup>2</sup> data berdistribusi tidak normal karena lebih <0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak. Setelah dihitung dengan menggunakan parametrik dengan SPSS 16 melalui metode uji Lilliefors hasil data berdistribusi tidak normal maka peneliti beralih dengan cara non parametrik menggunakan SPSS 16 melalui metode uji One Sample Kolmogrov Smirnov. Dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan uraian uji normalitas dengan menggunakan taraf sig Kolmogorov-Smirnov sebesar 5%

(0,05). Diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi >0,05 dengan demikian  $H_0$  diterima, dengan kata lain disimpulkan

bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

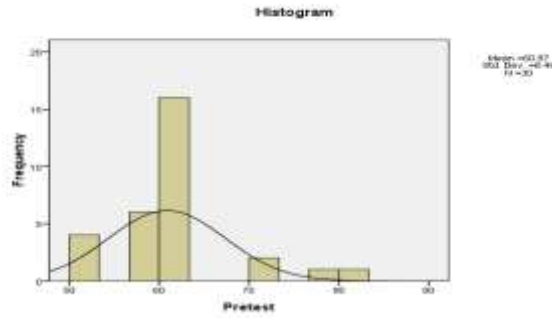
Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.590	1	9	.212

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan One Way ANOVA dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa levene statistic 1,590 dengan df1 1 df2 59 dan mendapatkan hasil sig 0,212.

Setelah melakukan uji Homogenitas, peneliti melanjutkan perhitungan menggunakan rumus SPSS 16 dengan deskriptif data hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang dihasilkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Pretes Kelas Kontrol**

Statistics		
Pretest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		60.87
Median		60.00
Mode		60
Minimum		50
Maximum		80
Sum		1826



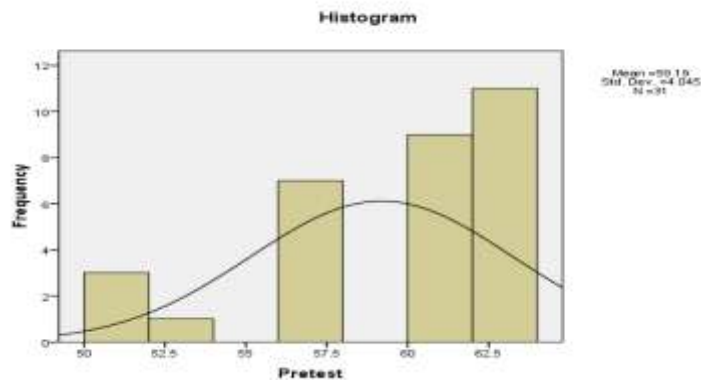
Gambar 2. Histogram Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengeluran hasil olah data menggunakan SPSS 16 *pretest* kelas eksperimen dengan soal valid sebanyak 30 siswa yang mengikuti *pretest* pada

kelas eksperimen sebanyak 30 siswa, dan hasil mean 60.87, median 60.00, modus 60, nilai minimum 50, nilai maximum 80 jadi sum yang diperoleh 1826.

Tabel 5. Hasil Pretes Kelas Eksperimen

		Statistics	
Pretest			
N	Valid	31	
	Missing	0	
Mean		59.19	
Median		60.00	
Mode		63	
Minimum		50	
Maximum		63	
Sum		1835	



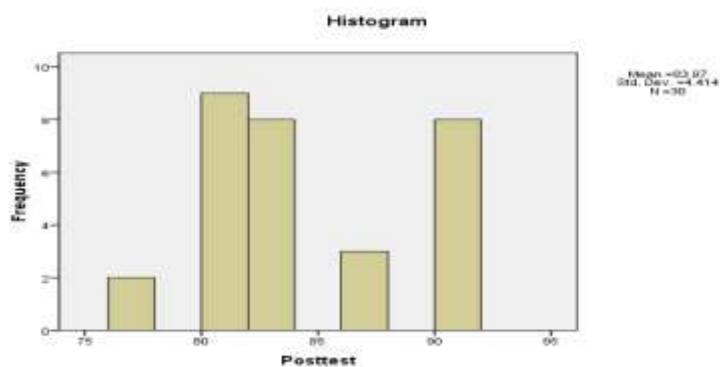
Gambar 3. Histogram Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengeluaran hasil olah data menggunakan SPSS 16 *pretest* kelas eksperimen dengan soal valid sebanyak 30, siswa yang mengikuti *pretest* pada

kelas kontrol sebanyak 31 siswa, dan hasil mean 59.19, median 60.00, modus 63, nilai minimum 50, nilai maximum 53 jadi sum yang diperoleh 1835.

**Tabel 6.** Hasil Pretes Kelas Kontrol  
**Statistics**

Posttest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83.97
Median		83.00
Mode		80
Minimum		77
Maximum		90
Sum		2519



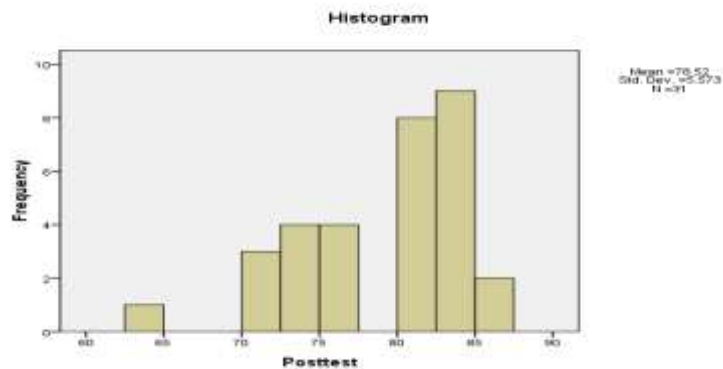
**Gambar 4.** Histogram Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengeluaran hasil olah data menggunakan SPSS 16 *posttest* kelas eksperimen dengan soal valid sebanyak 30, siswa yang mengikuti *pretest* pada

kelas eksperimen sebanyak 30 siswa, dan hasil mean 83.97, median 83.00, modus 80, nilai minimum 77, nilai maximum 90 jadi sum yang diperoleh 2519.

Tabel 7. Hasil Post-tes Kelas Eksperimen  
Statistics

Posttest		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		78.52
Median		80.00
Mode		83
Minimum		63
Maximum		87
Sum		2434



Gambar 5. Histogram Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengeluaran hasil olah data menggunakan SPSS 16 *posttest* kelas eksperimen dengan soal valid sebanyak 30, siswa yang mengikuti *pretest* pada kelas kontrol sebanyak 31 siswa, dan hasil mean 78.52, median 80.00, modus 83, nilai minimum 63, nilai maximum 87 jadi sum yang diperoleh 2434.

Dari data yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa adanya sebuah perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol setelah maupun sesudah dilakukan adanya kegiatan pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Rata-rata nilai pada kelas eksperimen

lebih tinggi dibanding kelas kontrol setelah dilakukannya *posttest* dilihat dari hasil mean, median dan modus pada hasil statistik melalui komputasi SPSS 16.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dari hasil sig. Pada test of homogeneity of variances dengan menggunakan rumus One Way ANOVA taraf signifikan 5% (0,05) maupun  $F_{hit} \leq F_{daf}$  dengan demikian terima  $H_0$ , dengan kata lain kedua populasi memiliki varian yang sama atau homogen.

**Tabel 8.** Hasil Uji K Independent

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Posttest
Chi-Square	11.858
Df	1
Asymp. Sig.	.001
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Kelas	

Dari tabel hasil hitungan SPSS 16 melalui metode uji K Independent Samples Tests dapat diketahui nilai Signifikansi (Asymp Sig) adalah 0,001. Karena Signifikansi <0,05 maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kronologis

sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012 : 216) sebagai berikut:

Jika signifikansi >0,05, maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi <0,05, maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 9.** Hasil Uji Mean Range

Kelas	Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen	30	38.77	1163.00
Kontrol	31	23.48	728.00
Total	61		

Berdasarkan perhitungan SPSS 16 dengan metode uji Two Independent Samples Tests pada tabel Ranks nilai tentang *post test* eksperimen dan *post test* kontrol. Untuk kelas eksperimen jumlah (N) 30 mean rank 38,77 dan sum of ranks 1163,00 dan untuk kelas kontrol

jumlah (N) 31. Mean rank 2,48 dan sum of ranks 728,00.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai berpikir kronologis sejarah kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan kata lain  $H_0$  ditolak terima  $H_1$ . Hal ini dapat diartikan bahwa adanya



pengaruh dalam menggunakan Media *Timeline* di kelas XI IPS<sup>2</sup> SMA Negeri 2 Metro.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas yang mendapatkan perlakuan berupa media pembelajaran *timeline* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *timeline*. Peningkatan sebuah kemampuan berpikir kronologis juga dilihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung saat menggunakan media *timeline*, siswa yang sangat antusias dengan pemilihan media yang baru dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghasilkan sesuai apa yang diharapkan sebelumnya.

Media *timeline* juga sebagai media yang baru bagi siswa, penggunaan

media tersebut lebih membuat siswa merasa tertarik, semangat dan lebih kritis dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Sehingga pembelajaran dikelas lebih kondusif dan menyenangkan. Dalam penguasaan konsep dan materi yang diukur dengan instrumen berupa 30 butir soal yang di sediakan, dengan demikian penggunaan media pembelajaran *timeline* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kronologis sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Kemudian peneliti menggunakan metode SPSS 16 dengan rumus *Paired* (sampel berpasangan) dengan membandingkan *pretestposttest* untuk melihat rata-rata scor yang dihasilkan antara kelas eksperimen.

**Tabel 10.** Hasil Uji Paired Samples

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1		30	1.946	.355
PretestEksperimen	8.27	30	1.324	.242
PosttestEksperimen	5.20			

Tabel hasil paired sample statistics, menunjukkan bahwa rata-rata scor pada sebelum dan sesudah penggunaan media *timeline*. Sebelum penggunaan media *timeline* rata-rata

scor siswa yang mengikuti pretest pada kelas eksperimen adalah 18,27, setelah menggunakan media pembelajaran *timeline* rata-rata scor siswa yang mengikuti posttest adalah 25,20.

**Tabel 11.** Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PretestEksperimen & PosttestEksperimen	30	.112	.554

Tabel yang kedua, paired samples correlation hasil uji dari SPSS 16.0 menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel yaitu sebesar 0,112 dengan sign 0,554. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata skor setelah dan sesudah menggunakan media *timeline* adalah berbeda.

Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata kemampuan menganalisis sejarah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah kuat dan signifikan. Untuk rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah adalah sama

$H_1$  : Rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah adalah berbeda

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *timeline* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa pada materi masuknya Jepang Ke Indonesia kelas XI IPS<sup>2</sup> di SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pemaparan hasil di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wiyanarti, (2000: 71) bahwasannya pertama penampilan fisik *timeline* yang sederhana dan mudah dibuat serta tidak

mahal. Kedua *timeline* bisa membantu memahami konsep waktu yang abstrak menjadi konkrit dan ketiga bentuk fisik *timeline* paralel yang bisa memudahkan guru untuk menyajikan kaji banding lintas wilayah antara sejarah di satu tempat dengan tempat lainnya dalam periode yang sama.

Dari pernyataan di atas, dapat diartikan bahwa pemilihan media *timeline* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah, selain penampilannya yang sederhana, media *timeline* membantu dan mempermudah siswa dalam menangkap sebuah materi pembelajaran sejarah yang terkait pada sebuah tahun, kapan dan bagaimana terjadinya peristiwa sejarah. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi berdasarkan periode terjadinya peristiwa sejarah.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Metro bahwasannya penggunaan media pembelajaran *timeline* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap suatu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media tersebut hal ini dapat dilihat dari hasil *Post-test* kelas eksperimen bahwasannya nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas

kontrol (kelas yang tidak diberi perlakuan berupa media). Dengan kata lain bahwasannya penggunaan media *timeline* dapat memberikan yang positif secara signifikan kepada siswa kelas XI IPS semester Genap di SMA Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2016/2017.

Pengaruh model pembelajaran *timeline* ternyata memberikan dampak yang signifikan, terutama mata pelajaran Sejarah dimana dengan media pembelajaran *timeline* menjadi sebuah media yang baru yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menciptakan rasa ingin tahu, semangat belajar dan meruntutkan sebuah peristiwa sejarah berdasarkan kapan terjadinya sebuah peristiwa sejarah, dimana dan apa yang terjadi dalam peristiwa sejarah, yang meliputi bagaimana terjadinya sebuah peristiwa dan mengapa bisa terjadi sebuah peristiwa sejarah, siswa harus mampu mengikuti pembelajaran supaya apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai. Siswa mampu berpikir secara kronologis dan berpikir sedalam-dalamnya sesuai dengan materi yang diajarkan, tingkat kemampuan siswa dapat terpola dan terkonsep sesuai dengan taraf sekolah menengah atas. Sehingga, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan semangat inilah yang nanti akan menghasilkan nilai yang baik terhadap berpikir kronologis sejarah dalam

penguasaan sebuah konsep dan materi yang diukur dengan instrumen berupa 30 butir soal yang di sediakan. Dengan demikian media pembelajaran *timeline* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

## PENUTUP

### Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam temuan penggunaan media pembelajaran *timeline* terhadap berpikir kronologis sejarah siswa yang telah diperoleh, maka disimpulkan bahwa tipe pembelajaran yang dipilih berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar terhadap penggunaan media *timeline* dalam berpikir kronologis sejarah siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada temuan hasil uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa yang menggunakan media *timeline* ( $\bar{x}_1 = 38.77$ ) dan rata-rata yang menggunakan pembelajaran *powerpoint* ( $\bar{x}_2 = 23.48$ ). Pada materi masuknya Jepang ke Indonesia kelas XI semester genap SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Rata-rata hasil kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa yang menggunakan media *timeline* ( $\bar{x}_1 = 38.77$ ) lebih besar dari rata-rata yang

menggunakan pembelajaran *powerpoint* ( $\bar{x}_2 = 23.48$ ). Pada materi masuknya Jepang ke Indonesia kelas XI semester genap SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Rata-rata scor kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan media *timeline* adalah berbeda, dilihat dari sig. (2-tailed) bahwa yang dihasilkan pada kolom paired sample t test tersebut 0,000. Dikatakan bila  $\alpha = 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika sig <  $\alpha$ . Jadi, kesimpulan dari hasil data tersebut adalah  $H_0$  ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa kelas kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan media *timeline* terhadap kemampuan berpikir kronologis sejarah di kelas XI SMA N 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat terhadap penggunaan media *timeline* harus lebih memodifikasi bentuk tampilan media yang akan digunakan supaya pembelajaran dalam kelas lebih

menyenangkan, membuat hal yang baru dalam pembelajaran baik media atau metode yang sesuai dengan keadaan siswa agar lebih optimal dan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

2. Guru sejarah hendaknya menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran dalam kelas. Salah satunya menggunakan media pembelajaran *timeline* pada mata pelajaran sejarah dengan materi masuknya Jepang ke Indonesia (Tirani Matahari Terbit).
3. Siswa hendaknya lebih aktif dan kritis ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga materi pelajaran Sejarah yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Ma'mur, T. (2008). *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah melalui Historical Thinking*. Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIP UPI.
- Oemar, Hamalik. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Ciputra Aditya Bakti.

Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Suharsimi, Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rinega Cipta.

Sadiman, Arief S dkk. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Trihendradi. (2012). *Stap By Step SPSS 20*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Wiriaatmadja, R. dkk. (2011) *Sastra dalam Pembelajaran Sejarah*. Bandung: Jurdik Sejarah UPI Press.

Wiyanarti, E. (2000). Mengemas Masa Lampau Ke Dalam Kelas: Sebuah Model Garis Waktu Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia Jurnal Pendidikan Sejarah*.

